

PENYULUHAN TENTANG TEKNIK PENGOLAHAN TUMBUHAN OBAT DI PANTI ASUHAN HANIFA III KAMPUANG TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

Harry Ade Saputra^{1*}, Fajrian Aulia Putra², Nola Rahmadasm³, Sri Gusriyani⁴
Universitas Fort De Kock

*Email Korespondensi: harryadesaputra@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 11 Juli 2024

Revisi: 27 Juli 2024

Diterima: 05 Agustus 2024

Keywords:

Medicinal Plant, Processing
Techniques

Kata kunci:

Tumbuhan Obat, Teknik
Pengolahan

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Medicinal plant processing techniques are processes that involve a series of steps to produce products that can be used in medicine or health. This community service activity uses health education methods regarding medicinal plant processing techniques. This activity aims to provide knowledge to children in orphanages so that they can reduce the incidence of various types of diseases in orphanages. The results of the evaluation of extension activities show that participants have a good average knowledge score, namely 88.5%. Based on this data, it is known that there are (45.5%) who got poor scores. The conclusion from these results is that outreach activities regarding medicinal plant processing techniques can provide knowledge to children at the Hanifa III Village Orphanage. From the results of the activity evaluation, the level of knowledge of orphanage children was in the good category, 88.5% and 45.5% poor.

ABSTRAK

Teknik pengolahan tumbuhan obat merupakan proses yang melibatkan serangkaian langkah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pengobatan atau kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan mengenai materi teknik pengolahan tumbuhan obat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada anak-anak panti suhan sehingga dapat mengurangi angka kejadian berbagai jenis penyakit yang ada di panti asuhan. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa peserta memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang baik, yaitu 88,5%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat (45,5%) yang mendapatkan nilai kurang. Kesimpulan dari hasil ini adalah Kegiatan Penyuluhan Tentang Tentang Teknik Pengolahan Tumbuhan Obat dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dari hasil evaluasi kegiatan tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan kategori baik sebanyak 88,5% dan kurang sebanyak 45,5%.

PENDAHULUAN

Teknik pengolahan tumbuhan obat merupakan proses yang melibatkan serangkaian langkah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pengobatan atau kesehatan. Teknik pengolahan tumbuhan obat sering kali merupakan warisan turun-temurun yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Teknik-teknik ini sering kali bersifat tradisional dan beragam tergantung pada budaya, lingkungan, dan

kebiasaan lokal. Tumbuhan obat dapat diolah secara manual dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti mortir dan alu untuk menghaluskan atau menghancurkan tumbuhan menjadi serbuk atau pasta. Beberapa tumbuhan obat direbus dalam air untuk menghasilkan ramuan atau infus. Akan tetapi pengolahan tumbuhan obat harus dilakukan dengan hati-hati untuk mempertahankan kualitas dan keamanan produk akhir. Penggunaan teknik pengolahan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas tumbuhan obat dan mengurangi risiko kontaminasi atau kerusakan. Memberikan pemahaman tentang teknik pengolahan tumbuhan obat kepada masyarakat sangat penting untuk dilakukan, terutama di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti panti asuhan (Nursiah et al., 2020).

Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang menyediakan tempat tinggal, perawatan, dan bimbingan bagi anak-anak yang terlantar, yatim piatu, atau tidak memiliki orang tua atau keluarga yang dapat merawat mereka. Tujuan utama dari panti asuhan adalah memberikan perlindungan, perhatian, dan kesempatan bagi anak-anak tersebut untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, bahagia, dan produktif. Di panti asuhan, anak-anak mendapatkan fasilitas seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Mereka juga mendapatkan perhatian dari staf yang terlatih, termasuk tenaga pendidik, psikolog, pekerja sosial, dan petugas kesehatan. Selain itu, panti asuhan juga dapat menyediakan berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, akademik, dan praktis anak-anak tersebutn (*Cunningham, H.2022*).

TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Dewasa ini penggunaan tanaman obat mengalami peningkatan baik secara tradisional maupun modern. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 80% populasi dunia di negara-negara berkembang menggunakan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan (Canter et al., 2005). TOGA sangat berguna bagi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan yang letaknya jauh terpencil dan membutuhkan waktu serta biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkan perawatan secara medis. Tanaman obat dapat dibudidayakan dengan mudah dan umumnya memiliki fungsi ganda, misalnya untuk tanaman pangan, tanaman hias, tanaman bumbu masak dan tanaman buah-buahan, sehingga sangat menguntungkan jika ditanam di pekarangan (Sumiasri et al., 2011). Hasil dari budidaya tanaman obat tersebut dapat digunakan sebagai edukasi tanaman herbal atau tanaman obat tradisional kepada anggota keluarga, dikonsumsi sebagai

tindakan menjaga kesehatan tubuh dan salah satu tindakan nyata penghijauan tanaman. Sumarmiyati dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkab efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh (Dewi & Widiyawati, 2019).

Pendidikan tentang teknik pengolahan tumbuhan obat di panti asuhan karena dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Teknik ini dapat digunakan untuk membuat obat-obatan alami yang membantu mengobati penyakit ringan dan mendukung kesehatan secara umum. Dengan memahami teknik pengolahan tumbuhan obat, anak-anak di panti asuhan dapat belajar cara merawat diri mereka sendiri dan mengelola kesehatan mereka tanpa bergantung sepenuhnya pada obat-obatan kimia (<https://www.kompasiana.com/pmmkel96/64d4ce794addee75e50c6c62/mengenalkan-tanaman-obat-keluarga-toga-serta-pemanfaatannya-di-panti-asuhan-nurul-abyadh>).

RUMUSAN MASALAH

Panti Asuhan Hanifa III Kampuang adalah Panti ini berdiri sejak tahun 2000 dan udah jadi rumah buat 30 putri dengan usia 9-18 tahun, dipandu oleh 10 orang pengurus . Permasalahan Kesehatan Di Panti Ini Adalah Tidak Adanya Tanaman Obat Di Lingkungan Panti asuhan Hanifa III Kampuang.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan mengenai materi teknik pengolahan tumbuhan obat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada anak-anak pantia suhan sehingga dapat mengurangi angka kejadian berbagai jenis penyakit yang ada di panti asuhan. Pada

kegiatan ini seluruh pengurus panti asuhan juga dilibatkan sebagai pendukung agar kegiatan berjalan dengan baik.

Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Sumber : Universitas Fort De Kock, 2023

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan untuk anak-anak panti asuhan diisi dengan materi mengenai konsep teknik pengolahan tumbuhan obat dan tata cara pengolahan tanaman obat untuk menyembuhkan lima penyakit yang umum terjadi di panti asuhan, yaitu batuk, skabies, diare, influenza, dan gatal-gatal. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi lain yang juga disampaikan adalah perihal lingkungan panti asuhan yang baik untuk menjaga kesehatan anak-anak panti asuhan. Metode yang digunakan adalah demo, diskusi, dan tanya jawab.

Gambar 2. Penyerahan bantuan



Sumber : Universitas Fort De Kock, 2023

Di akhir kegiatan, dilakukan penyerahan bantuan berupa sembako dan obat-obatan, dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di panti asuhan.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik post-test only. Post test only digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara naratif.

Lokasi, Waktu, dan Lama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada 20 maret 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di aula Panti Asuhan Hanifa III Kampuang, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Kegiatan ini diikuti oleh 45 anak-anak panti asuhan dan 5 pengurus panti asuhan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Tentang Teknik Pengolahan Tumbuhan Obat di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam terlaksana dengan baik dan lancar. Anak-anak panti asuhan mengikuti kegiatan dengan antusiasme yang tinggi. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan yang sangat besar diberikan oleh pengurus Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dari hasil pengolahan data evaluasi kegiatan tentang tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan menunjukkan hasil yang baik (Tabel 1).

Table 1.
Tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang tumbuhan obat

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Konsep Pengolahan Tumbuhan Obat		
	- Baik	87,5	87,5%
	- Kurang	35,5	35,5%
2	Pengolahan Tumbuhan Obat Batuk		
	- Baik	88,6	88,6%
	- Kurang	42,5	42,5%
3	Pengolahan Tumbuhan Obat Skabies		
	- Baik	80,5	80,5%
	- Kurang	46,5	46,5%
4	Pengolahan Tumbuhan Obat Diare		
	- Baik	82,6	82,6%
	- Kurang	33,5	33,5%
5	Pengolahan Tumbuhan Obat Influenza		
	- Baik	84,5	84,5%
	- Kurang	45,2	42,5%
6	Pengolahan Tumbuhan Obat Gatal-gatal		
	- Baik	82,5	82,5%
	- Kurang	35,5	35,5%

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa peserta memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang baik, yaitu 88,5%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat (45,5%) yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini disebabkan karena anak-anak masih memerlukan waktu untuk memahami tentang Tentang Teknik Pengolahan Tumbuhan Obat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan terhadap seseorang dalam bidang tertentu. Keberhasilan tersebut didukung dengan adanya simulasi, diskusi dan Tanya jawab selama kegiatan penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vinci (*Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. Jurnal Endurance, 7(1), 66-73.*) edukasi melalui media audiovisual dan metode ceramah serta diskusi dapat memiliki efektivitas terbesar dalam peningkatan pengetahuan peserta kegiatan. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan ini merupakan langkah yang tepat untuk memberikan pengetahuan yang baik kepada anak-anak panti asuhan agar mampu merawat diri dan mengelola kesehatan mereka mereka sendiri.

Menurut hasil penelitian Sarmadhan Saputra Tahoangako dkk tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional Desa Uelawu sebagai bahan ramuan tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Penyiapan ramuan tumbuhan obat dengan cara direbus kemudian diminum merupakan cara yang paling sering dilakukan oleh masyarakat tradisional yang tinggal di Desa Uelawu dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai media pengobatan tradisional (Tahoangako et al., 2023). Menurut hasil penelitian menunjukkan Risman Tunny, bahwa pengetahuan awal peserta yang rendah terlihat dari pre test yang dilakukan dan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi. Kesimpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang Teknik Pengolahan Tanaman Obatl pada masyarakat di Desa Negeri Tial, Kabupaten Maluku Tengah. (Risman Tunny, 2023)

Menurut hasil penelitian Hasil yang diperoleh berupa peran serta mitra dalam kegiatan paket teknologi intensifikasi TOGA yang dapat diterapkan masyarakat (mitra) untuk pemanfaatan lahan pekarangan. (Rezekiah et al., 2022)

SIMPULAN

Kegiatan **Penyuluhan Tentang Tentang Teknik Pengolahan Tumbuhan Obat** dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Panti Asuhan Hanifa III Kumpang. Dari hasil evaluasi kegiatan tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan kategori baik sebanyak 88,5% dan kurang sebanyak 45,5%.

REFERENCES

- Raharjo, Agus. 2017. *Tanaman Obat*. Yogyakarta: Genta Publishing. **(example reference from book)**
- Dewi, S. P., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah Introduction. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 107–111. <https://doi.org/10.20956/pa.v3i2.6155>
- Nursiah, N., Koroh, D. N., & Sarinah, S. (2020). Pengolahan Tanaman Obat Tradisional: Bawang Dayak Dan Jahe Merah. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i2.2019.82-85>
- Rezekiah, A. A., Rahmadi, A., Fithria, A., Hafizianor, H., & Asy'ari, M. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Sekitar KHDTK ULM. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1.5076>
- Risman Tunny. (2023). Penyuluhan Mengenai Teknik Pengolahan Tanaman Obat Di Desa Tial. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 50–52. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i1.1399>
- Tahoangako, S. S., Santosa, D., & Fakhrudin, N. (2023). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Uelawu Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Majalah Farmaseutik*, 19(3), 441–446.